

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku, adat istiadat, agama, budaya dan mempunyai daya alam yang baik. Tidak hanya itu Indonesia juga merupakan negara yang banyak mempunyai karya sastra yang harus dilestarikan dan diperkenalkan dengan masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan bahwa Indonesia sudah memiliki sebuah karya sastra dari sastrawan hebat dan terkenal sejak dulu.

Karya sastra merupakan sebuah hasil pekerjaan kreatif, yang pada hakikatnya adalah suatu media yang mendayagunakan manusia. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang menggambarkan kehidupan manusia. (Zimar, 2020)

Menurut Taum dalam (Wati, 2020, hal. 2), sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif atau sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan berguna yang menandakan hal-hal lain. Menurut (Jabrohim, 2021, hal. 77), karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Menurut (Endraswara, 2013, hal. 9), karya sastra adalah suatu produk ciptaan seorang sastrawan, di dalamnya ada pesan ekologis yang ingin disampaikan kepada pembacanya.

Karya sastra adalah salah satu wadah pengarang untuk menuangkan pikiran melalui tulisan. Keadaan masyarakat beserta liku-liku kehidupan tidak terlepas dari pengamatan para sastrawan sebagai pengamat sosial Kecermatan para

sastrawan dalam pengamatan berbagai masalah kehidupan di dalam masyarakat itu dituangkan dalam bentuk karya sastra (Ahyar, 2023). Menurut (Damono S. D., 2020) Karya sastra memiliki fungsi penyampaian ide-ide atau gagasan seseorang penulis itu dapat dikritik sosial, budaya, dan pertahanan keamanan berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ada disekitar tempat tinggalnya. Upaya menuangkan ide atau gagasan melalui karya sastra. Karya dapat dikatakan sebagai upaya kreatif seorang penulis untuk mengajak masyarakat menonton film dan berdiskusi permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupan. Karya sastra menyampaikan kritik sosial kepada masyarakat (Saputra, 2022) penikmat film dengan menggunakan medium bahasa. Setiap kata, frase, atau kalimat yang ada dalam sebuah karya sastra, baik tokoh, latar, karakter, dan lain-lainnya yang memiliki acuan dalam meliputi hal-hal yang beragam. Acuan inilah yang dikatakan sebagai makna (Damono, 2021, hal. 1).

Salah satu karya sastra film, film merupakan rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau bisa juga disebut movie atau video, film secara kolektif sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer Karya sastra pada hakikatnya merupakan hasil refleksi atau evaluasi terhadap pengarang dan kehidupan di sekitar, Kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungannya, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan Tuhan. (Damono, 2020, hal. 34)

Menurut Taum dalam (Wati, 2020, hal. 2), sastra adalah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif atau sastra adalah penggunaan bahasa yang indah dan berguna untuk menandakan sebagai hasil imajinasi pengaran serta refleksinya

terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Sebuah karya yang dihasilkan oleh pengarang berupa karangan imajinasi ungkapan pribadi yang sengaja diciptakan untuk menghibur pembacanya. Sastra adalah hasil karya seni para pengarang atau sastrawan, yang antara lain berupa (cerita pendek dan novel), puisi, dan drama (naskah drama atau pementasan drama).

Menurut (Puspita, 2021, hal. 32) film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media yang lainnya, dalam film terdapat unsur audio dan visual yang berkerja sama dengan baik untuk membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mengingat karena susunan pembuatan naskahnya dibuat dengan cerita yang menarik. Film secara umum memiliki dua unsur pembentukannya yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film (Susanti, 2020) Unsur naratif adalah bahan dari sebuah film yang diantaranya terdiri dari bahan cerita dan tema cerita. Sementara unsur sinematik berhubungan dengan aspek dalam produksi sebuah film. Adapun nilai- nilai yang secara umum diambil oleh peneliti meliputi beberapa nilai yaitu nilai moral dan nilai pendidikan.

Menurut (Tri, 2024, hal. 55) film adalah salah satu sarana untuk memperlihatkan sebuah drama kepada khalayak umum sehingga seluruh kalangan bisa menikmati setiap pentas drama dimanapun berada dalam bentuk gerak audio dan gerak visual. Film merupakan hasil gambar dan suara yang keluar hasil sebuah teknologi audio atau video, mengandung animasi dan suara, ditambahkan dengan tujuan memberikan informasi atau hiburan kepada para penonton. Film dapat dikatakan media informasi yang dianggap sebagai bentuk penghibur, dan memiliki metode kuat untuk mendidik atau mendoktrinasi penonton. Film adalah gambar hidup yang dicerikan bebas oleh pengarangnya

namun tetap sesuai dengan norma yang berlaku. Film yang merupakan refleksi dari kehidupan sosial masyarakat ini juga mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral (Apriliany, 2021, hal. 32). Menurut (Ayu, 2024, hal. 56) film merupakan produk dari media massa yang sangat populer. Film juga media hiburan yaitu merupakan salah satu fungsi dari komunikasi, film mempunyai tempat tersendiri bagi khalayak, dibanding dengan media massa lainnya.

Berdasarkan uraian dalam film tersebut, maka penelitian tentang nilai moral dan pendidikan dalam film *Ranah 3 Warna* karya Guntur Soeharjanto.

Alasan peneliti memilih judul film mengenai nilai moral dan nilai pendidikan dalam film *Ranah 3 Warna* karya Guntur Soeharjanto ini, dikarenakan dalam film ini banyak mengandung nilai moral dan nilai pendidikan tersebut, dan merupakan film yang memberi pelajaran berbagai hal baik terhadap penonton cerita yang disuguhkan dalam film ini memberi pesan khususnya bagi para remaja. Film ini adalah salah satu film yang dianggap bagus di kalangan masyarakat, setelah menonton film ini penonton juga bisa mengambil beberapa pesan yang bisa dijadikan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari. Film ini dipilih oleh peneliti untuk menganalisis nilai moral dan nilai pendidikan yang terdapat didalamnya. Film *Ranah 3 Warna* karya Guntur Soeharjanto ini juga merupakan suatu film yang mampu menginspirasi para anak muda dengan kisah perjuangan para anak muda dalam meraih cita-citanya di tanah rantau jauh dari keluarga dan tempat kelahiran. Berfokus pada perjuangan Alif Fikri (Arbani Yasiz) yang merupakan anak pinggir Danau Maninjau. Ia mengidolakan Presiden ketiga RI, B. J. Habibie, sehingga memiliki motivasi tinggi untuk menimba ilmu sampai ke ujung dunia. Namun, mimpi itu tak bisa dengan mudah terealisasi, sebab untuk kuliah di

Bandung saja ia harus menempuh jalan yang rumit. Mimpi yang dipendamnya itupun tak jarang diremehkan orang lain, namun ia coba melapangkan dada. Hingga akhirnya keadaan membuat Alif kemudian melintasi tiga "Ranah" yakni Indonesia, Timur Tengah, dan Kanada. Randai (Teuku Rasya) merupakan teman dekat Alif yang memiliki banyak kelebihan. Ia menempuh pendidikan tinggi sebagai Mahasiswa Teknik di ITB. Kelebihan pada diri keduanya membuat Randai dan Alif meski bersahabat namun juga bersaing dalam dunia akademik bahkan percintaan. Keduanya mendambakan perempuan yang sering menemani keseharian mereka, yakni Raisa (Amanda Rawles).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti film *Ranah 3 Warna* karya Guntur Soeharjanto, karena alur cerita yang dibuat sangat menarik sehingga banyak disenangi oleh masyarakat karena memotivasi anak muda untuk menggapai cita-citanya setinggi langit dan jangan mudah untuk berputus asa.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada nilai moral dan nilai pendidikan yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dan nilai pendidikan dalam film *Ranah 3 Warna* karya Guntur Soeharjanto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode Kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian yang bersifat deskriptif pada umumnya data yang berupa kata-kata dan gambar.

### **1.2.1 Subfokus Penelitian**

Subfokus dalam penelitian ini membuktikan bahwa film *Ramah 3 Warna* karya Guntur Soeharjanto terdapat banyaknya nilai moral dan nilai pendidikan yang diantaranya: (1) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan terdiri dari iman kepada Tuhan, beribadah, memohon ampun, dan bersyukur, (2) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari bijaksana, berpendirian dan ikhlas, (3) Nilai moral hubungan manusia dengan manusia terdiri dari menolong sesama, teguran, berperilaku adil, bijaksana, tanggung jawab, memberikan semangat, perilaku tidak sopan, perilaku adil, dan bertindak tegas, (4) Nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan terdiri dari berjalan berdampingan dan suka menegur orang sekitar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam film *Ramah 3 Warna* karya Guntur Soeharjanto serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Bagaimanakah nilai pendidikan yang terdapat dalam film *Ramah 3 Warna* karya Guntur Soeharjanto serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai (Arikunto, 2020, hal. 97). Berdasarkan pengertian tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai moral yang terdapat dalam film *Ramah 3 Warna*

karya Guntur Soeharjanto serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Untuk mengetahui nilai pendidikan yang terdapat dalam film *Ramah 3 Warna* karya Guntur Soeharjanto serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

### **1.5 Manfaat Masalah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis atau keilmuan dan manfaat praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

#### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis digunakan sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat mempermudah mereka dalam mengapresiasi keterkaitan antara, nilai moral dan nilai pendidikan yang ada dalam film *Ramah 3 Warna* karya Guntur Soeharjanto
- b. Bagi penonton, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan komunikasi untuk di implikasikan kedalam kehidupan sehari-hari untuk nilai moral dan nilai pendidikannya.
- c. Bagi peneliti, hasil peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pengajar sastra dan memberikan pengetahuan tentang nilai moral dan nilai pendidikan.

#### **1.5.2 Manfaat praktis**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk referensi bagi peneliti lain yang akan mengkaji film *Ramah 3 Warna* karya Guntur Soeharjanto. Selain itu, hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru dan siswa untuk kepentingan pembelajaran apresiasi sastra khususnya apresiasi film.

